

### 1. Deskripsi

Bab ini menyajikan materi tentang hubungan sintaksis dengan bidang morfologi, semantik, dan pragmatik. Tahapan inti dalam bab ini meliputi uraian materi, rangkuman, dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

### 2. Relevansi

Penyajian materi tentang hubungan sintaksis dengan bidang morfologi, semantik, dan pragmatik berbasis daring dengan memadukan aplikasi WhatsApp dan Zoom sebagai media pembelajaran dan YouTube sebagai sumber pembelajaran.

### 3. Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian Pembelajaran
3. Mampu menentukan hubungan Sintaksis dengan morfologi, Semantik dan Pragmatik	3.1 Menentukan hubungan sintaksis dengan bidang morfologi 3.2 Menentukan hubungan sintaksis dengan semantik 3.3 Menentukan hubungan sintaksis dengan bidang pragmatic

### 4. Uraian Materi

#### A. Hubungan Sintaksis dengan bidang morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk kata, sedangkan sintaksis membahas tentang frasa, klausa, dan kalimat. Keduanya saling berhubungan karena sebelum kita mempelajari sintaksis, ada baiknya untuk memahami morfologi terlebih dahulu.

Secara lebih jelas, istilah untuk menyebut gabungan antara morfologi dan sintaksis di sebut grammar. Morfologi membahas tentang bentuk dan struktur kata yang sekaligus merupakan unsur terkecil dalam sintaksis. Kita tahu bahwa unsur terkecil dalam pembentukan frasa, klausa, dan kalimat, adalah kata.

Agar lebih jelas lagi misalnya deretan morfologis buku, membukukan, pembukuan merupakan tiga bentuk kata yang berbeda dari satu leksem yang sama yaitu buku. Perbedaan itu mengakibatkan perbedaan konstruksi sintaksis yang

mungkin dihasilkan yaitu buku tulis, membukukan tulis, pembukuan tulis. Frasa kedua dan ketiga tidak gramatikal, sedangkan frasa pertama gramatikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sebagai objek kajian morfologi bisa berpengaruh terhadap konstruksi sintaksis yang dihasilkan (Surono, 2014: 5).

Hubungan antara morfologi dan sintaksis terlihat pada kajian yang disebut morfosintaksis (dari gabungan kata morfologi dan sintaksis). Keterkaitan ini karena adanya masalah morfologi yang perlu dibicarakan bersama dengan masalah sintaksis misalnya, satuan bahasa yang disebut kata, dalam kajian morfologi merupakan satuan terbesar, sedangkan dalam kajian sintaksis merupakan satuan terkecil dalam pembentukan kalimat atau satuan sintaksis lainnya. Jadi, satuan bahasa yang disebut kata itu, menjadi objek dalam kajian morfologi dan kajian sintaksis.

#### B. Hubungan Sintaksis dengan bidang Semantik

Setiap kata demi kata tentulah memiliki sebuah arti. Bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa ialah semantik. Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) diturunkan dari kata bahasa Yunani Kuno *sema* (bentuk nominal) yang berarti "tanda" atau "lambang". Bentuk verbalnya adalah *semaino* yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata "*sema*" itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure dalam Chaer dan Muliastuti (2014:3). Sudah disebutkan bahwa tanda linguistik itu terdiri dari komponen penanda (Prancis: *signifie*) yang berwujud bunyi, dan komponen petanda (Prancis: *signifie*) yang berwujud konsep atau makna.

Menurut KBBI, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata; bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara, sedangkan menurut Cann (1994:1), semantik adalah ilmu tentang makna dan ilmu tentang makna yang diekspresikan oleh kata, frase, dan kalimat dari bahasa manusia. Semantik merupakan suatu bagian dari tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata dan bentuk linguistik, yang berfungsi sebagai

simbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya dengan kata-kata lain dan tindakan manusia (Partanto dan Albarry, 1994:700). Matthews (1997:337) mendefinisikan arti sebagai hubungan antara bentuk bahasa dengan sesuatu diluar bahasa, sedangkan makna didefinisikan sebagai hubungan di antara kata itu sendiri di dalam bahasa. Dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna kata, frasa, maupun kalimat dalam sebuah bahasa. Semantik merujuk kepada makna perkataan sedangkan sintaksis merujuk kepada struktur kebahasaan.

Sintaksis dalam pemilahan kalimat memerlukan bantuan semantik, misalnya untuk menentukan apakah sebuah kalimat itu merupakan kalimat berita atau deklaratif, kalimat perintah atau imperatif, dan kalimat tanya atau interogatif. Penentuan tersebut berdasarkan isi kalimat atau maknanya, yang kita tahu merupakan ranah dari semantik.

Kemudian, untuk menganalisis peran konstituen kalimat, sintaksis membutuhkan bantuan dari semantik. Fungsi-fungsi sintaksis seperti subjek, predikat, objek, secara kategorial diisi oleh nomina, verba, adjektiva, adverbial, dsb, dan secara semantik diisi oleh peran agentif, aktif, objektif, benefaktif (Surono, 2014: 5)

### C. Hubungan Sintaksis dengan bidang Pragmatik

Istilah pragmatik diperkenalkan oleh seorang filosof yang bernama Charless Morris tahun 1938. Ketika ia membicarakan bentuk umum ilmu tanda (semiotic). Ia menjelaskan dalam bahwa semiotik memiliki tiga bidang kajian, yaitu sintaksis (*syntax*), semantik (*semantics*), dan pragmatik (*pragmatics*). Sejak itulah, pragmatik mengalami dua perkembangan makna yang berbeda. Di satu sisi pragmatik dengan konsep sebagaimana yang dimaksudkan oleh Morris di atas tetap dipertahankan. Di sisi lain, istilah pragmatik mengalami penyempitan makna. Pengertian pragmatik menurut Pevensie (2011:1) dapat diintisarikan sebagai ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yang ditentukan oleh konteks dan situasi yang melatarbelakangi pemakaian bahasa dalam komunikasi yang merupakan dasar penentuan pemahaman maksud penggunaan tuturan oleh penutur dan mitra tutur.

Menurut Abdurrahman (2011:3) menyebutkan bahwa apabila di dalam

suatu penelitian terdapat rujukan yang konkret terhadap pembicara atau dalam istilah yang lebih umum, terhadap pengguna bahasa, maka dia menetapkan bahwa penelitian tersebut berada dalam bidang kajian pragmatik. Kemudian dalam perkembangan berikutnya, oleh Levinson (1983:21) pengertian tersebut dianggap terlalu sempit dan eksklusif; dan oleh karenanya pengertian tersebut dimodifikasi menjadi kajian bahasa yang bereferensi atau berhubungan dengan faktor dan aspek-aspek kontekstual.

Menurut Nurkamto (2000:134), pragmatik yang sekarang berkembang pada umumnya mengacu pada dua pengertian. Pertama, *Pragmatics is the study of the relation between language and context that are basic to an account of language understanding*. Pengertian ini menunjukkan bahwa untuk memahami makna bahasa orang seorang penutur dituntut untuk tidak saja mengetahui makna kata dan hubungan gramatikal antar kata tersebut tetapi juga menarik kesimpulan yang akan menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang diasumsikan, atau apa yang telah dikatakan sebelumnya. Kedua, *Pragmatics is the study of the ability of language users to pair sentences with the contexts in which they would be appropriate*. Pengertian kedua ini lebih menekankan pada pentingnya kesesuaian antara kalimat-kalimat yang diujarkan oleh pengguna bahasa dengan konteks tuturannya.

Kajian linguistik struktural (atau disebut linguistik saja) lebih menekankan segi struktur dan bentuk bahasa ketimbang makna. Linguistik struktural, khususnya sintaksis, bergerak di wilayah bahasa, sedangkan pragmatik bergerak di wilayah tutur. Satuan kajian linguistik, dan juga semantik, adalah kalimat (sentence), sedangkan satuan kajian pragmatik ialah ujaran (utterance). Bisa jadi, pragmatik dan linguistik atau sintaksis mempunyai kesamaan objek kajian, yaitu kalimat, tetapi sudut pandanganya berbeda. Dalam pelajaran sintaksis, misalnya kalimat "Bisa mengantar surat ini?" dikaji, maka kalimat itu dipandang sebagai kalimat yang berdiri sendiri, lepas dari konteksnya. Kalimat yang dijadikan contoh biasanya diambilkan kalimat yang "baku", sesuai dengan kaidah tata bahasanya, baik strukturnya maupun pilihan kata-katanya. Karena itu tidak mungkin dicontohkan kalimat seperti, "Bisa antar ini surat?"

Yang pertama dilihat oleh sintaksis adalah bentuk atau form-nya (terdiri dari

kata ini dan kata itu), lalu dikatakan bahwa bentuknya adalah kalimat tanya, yang strukturnya yang berbeda dengan kalimat berita, subjeknya tidak disebutkan sehingga menjadi kalimat yang tidak lengkap, dan seterusnya. Kalau kita membicarakan makna atau semantiknya, maka dikatakan bahwa kalimat itu bermakna "(seoran penutur) menyatakan kepada seseorang apakah orang itu mampu (atau tidak mampu) melakukan pekerjaan mengantarkan surat". Analisis linguistik atau sintaksis atau gramatikal jadinya bersifat struktural dan formal.

Pragmatik menganalisis fungsi kalimat dalam komunikasi, dan "kalimat" itu harus kita anggap sebagai "ujaran". Dari segi fungsi, kalimat yang dicontohkan di atas sebenarnya bukan bertanya melainkan menyuruh, meskipun bentuknya kalimat tanya (interogatif). Untuk fungsi perintah (imperatif) atau suruhan orang bisa memakai kalimat pertama atau kedua bergantung kepada konteksnya, misalnya, akan ditemukan siapa yang menganjurkan dan kepada siapa kalimat itu diujarkan. Bagi analisisnya sintaksis, konteks penggunaan kalimat seperti yang dipaparkan tadi tidak pernah diperhatikan. Perlu dicatat bahwa pragmatik tidak hanya mengkaji ujaran (kalimat) melainkan lebih dari itu. Tentu saja pragmatik tetap masih harus memperhatikan bentuk dan struktur kalimat, tetapi fokus kajiannya tidak terletak di situ. Yang dikaji pragmatik bukan bentuk (struktur) dan makna kalimat tetapi fungsi dan maksud ujaran dalam suatu konteks tertentu.

## **5. Rangkuman**

Sintaksis adalah ilmu tata bahasa yang mempelajari tentang susunan kata dengan kata lain sehingga membentuk suatu frasa, klausa, maupun kalimat. Empat macam alat sintaksis meliputi urutan, bentuk kata, intonasi, dan kata tugas. Informasi semantik dibutuhkan dalam sistem informasi manajemen agar tidak terjadi kerancuan dalam penafsiran.

Semantik adalah ilmu tentang makna kata, frasa, maupun kalimat dalam sebuah bahasa. Berbagai jenis relasi makna, seperti homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi, hiponimi dan meronimi. Semantik merujuk kepada makna perkataan sedangkan sintaksis merujuk kepada struktur kebahasaan. Sintaksis dalam pemilahan kalimat memerlukan bantuan semantik. Kemudian, untuk menganalisis peran konstituen kalimat, sintaksis membutuhkan bantuan dari semantik.

Pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pentingnya kesesuaian antara kalimat-kalimat yang diujarkan oleh pengguna bahasa dengan konteks tuturannya. Sedangkan sintaksis hanya melihat pembentukan dan susunan kata-kata dalam sebuah objek kajian. Dengan kata lain, sintaksis fokus pada struktur pembentukan suatu kalimat, sedangkan pragmatik meninjau dari segi fungsi penggunaan kalimat tersebut dalam ujaran atau komunikasi.

### Tes Formatif

1. Salah satu keterkaitan masalah morfologi

### Aktivitas Pembelajaran

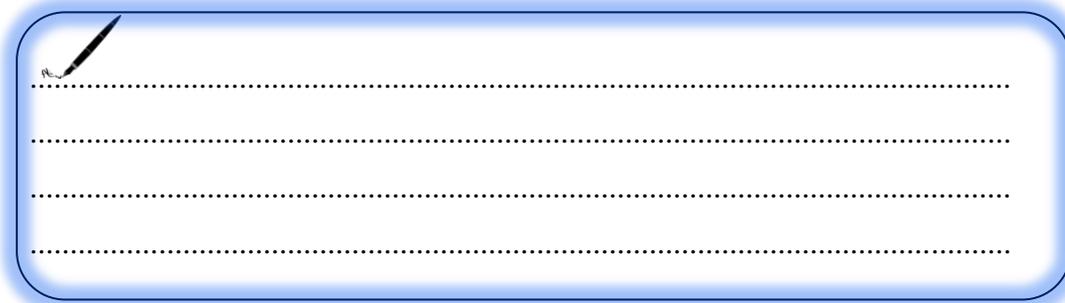
1. Kegiatan 1: Pendahuluan
  - a. Sebelum mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran, mahasiswa berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Dosen menjelaskan capaian pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbasis daring melalui *zoom*.
  - c. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok berjumlah 4 (empat) orang.
2. Kegiatan 2: Menentukan hubungan sintaksis dengan morfologi, semantik, dan pragmatik
  - a. Dosen menyajikan pengantar hubungan sintaksis dengan morfologi, semantik, dan pragmatik
  - b. Mahasiswa mengumpulkan data tentang hubungan sintaksis dengan morfologi, semantik, dan pragmatik
  - c. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKM.
  - d. Memahami karakteristik mahasiswa. Sesama Mahasiswa saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman.

- e. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok, mahasiswa tidak memaksakan kehendak.
  - f. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi melalui *zoom* dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
  - g. Ketika wakil kelompok presentasi, mahasiswa lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
  - h. Dosen memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan melalui *zoom*.
3. Kegiatan 3: Secara mandiri menjelaskan tentang hubungan sintaksis dengan bidang morfologi, semantik, dan pragmatik.
- a. Mahasiswa secara mandiri menjelaskan hubungan sintaksis dengan bidang morfologi, semantik, dan pragmatik yang terdapat dalam LKM melalui *zoom* dengan tepat, percaya diri, dan tanggung jawab.
  - b. Mahasiswa saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antar mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
  - c. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dibagikan melalui android dalam aplikasi WhatsApp yang telah disediakan.
  - d. Setiap mahasiswa dapat saling membaca pekerjaan temannya melalui aplikasi whatsapp. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
  - e. Dosen memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas lewat WA voice atau *zoom*.

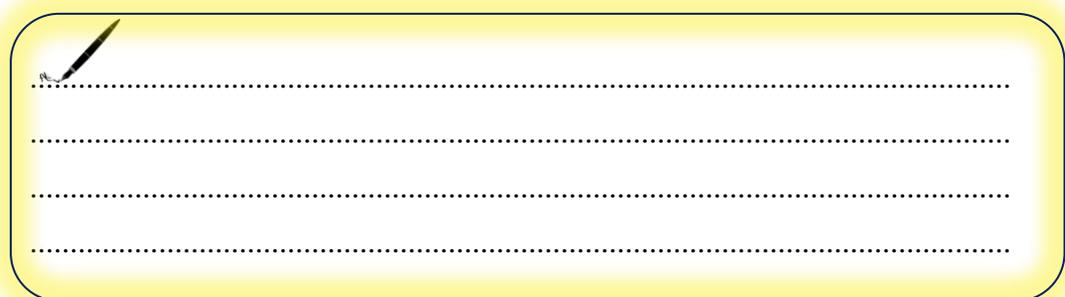
### LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)

Kegiatan ini bertujuan untuk menguji penguasaan materi tentang hubungan sintaksis dengan bidang morfologi, semantik, dan pragmatik. Kerjakanlah latihan berikut menggunakan kata-kata sendiri dengan mengacu pada sumber materi dan hasil perkuliahan!

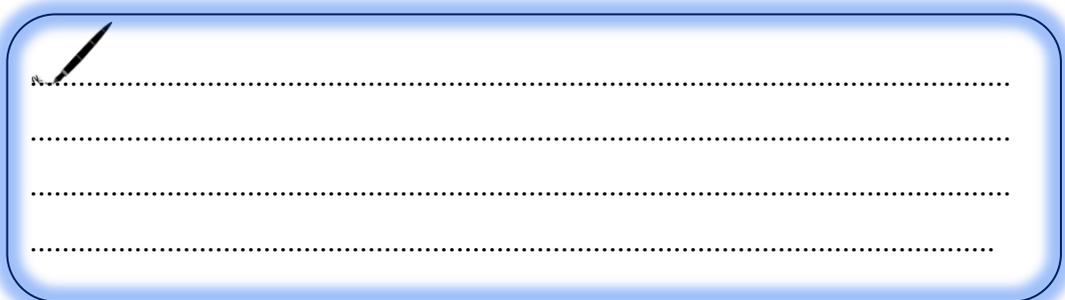
1. Jelaskan apa hubungan sintaksis dengan morfologi!



2. Jelaskan apa hubungan sintaksis dengan semantik!



3. Jelaskan apa hubungan sintaksis dengan pragmatik!



## Sumber Belajar

- Abdurrahman. 2011. Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan, (Online). ([https://www.researchgate.net/publication/283403378\\_PRAGMATIK\\_KONSEP\\_DASAR\\_MEMAHAMI\\_KONTEKS\\_TUTURAN](https://www.researchgate.net/publication/283403378_PRAGMATIK_KONSEP_DASAR_MEMAHAMI_KONTEKS_TUTURAN)), diakses 6 November 2020.
- Cann, R. 1994. *Formal Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Chaer, A., dan Muliastuti, L. 2014. *Makna dan Semantik*, (Online), (<http://repository.ut.ac.id/4770/1/PBIN4215-M1.pdf>), diakses 6 November 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), diakses 07 September 2019.
- Levinson, Stephent C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Matthews, Petter H. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford : Oxford University Press.
- Partanto, P.A., dan Albarry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Pevensie, E. 2011. *Sejarah Singkat Pragmatik*. (Online), (<https://www.scribd.com/doc/48254615/SEJARAH-SINGKAT-PRAGMATIK>), diakses 8 September 2019.
- Surono. 2014. *Analisis Frasa-Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang: Gigih Pustaka Pribadi.